

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PANCA INDERA
(MULTISENSORI) UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK**

Zainabul Ainiyah¹, Firdaus Ainul Yaqin², Nur Fitri Amalia³,
PGMI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong¹,
PGMI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong²,
PGMI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong³,
Zainabulainiyah2408@gmail.com¹, firdos@gmail.com², nurfitriamalia@gmail.com³,

ABSTRACT

Instructional media play a strategic role in enhancing the effectiveness of the teaching and learning process in Islamic elementary schools (madrasah ibtidaiyah). A multisensory approach, which engages various senses, is considered to strengthen students' understanding by providing richer learning experiences. This study aims to describe the forms of collaboration between teachers and PGMI (Islamic Elementary Teacher Education) students in developing multi-sensory learning media, to analyze its implementation in the classroom, and to measure its effectiveness in improving students' learning quality at MI Sunan Bonang II. This research employed a descriptive qualitative approach with a field study design. The participants consisted of classroom teachers PGMI students, MI students, and the school principal as supporting informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The findings indicate that, first, collaboration between teachers and PGMI students occurred in three main stages: planning, implementation, and evaluation of the media. Second, the implementation of multi-sensory media integrated visual, auditory, and kinesthetic elements, creating more interactive and engaging classroom activities while accommodating different learning styles. Third, the effectiveness of the media was reflected in improved student concentration, comprehension, motivation, academic achievement, and a

more conducive classroom atmosphere. In conclusion, this study highlights that collaboration between teachers and PGMI students produces innovative and contextually relevant multi-sensory learning media, which significantly contribute to enhancing the quality of education in madrasah ibtidaiyah.

Keywords: learning media, multi-sensory, Islamic elementary school

ABSTRAK

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah. Pendekatan berbasis panca indera (multisensori) diyakini mampu memperkuat pemahaman siswa dengan melibatkan berbagai rangsangan inderawi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis panca indera, menganalisis proses penerapannya di kelas, serta mengukur efektivitasnya terhadap kualitas belajar siswa di MI Sunan Bonang II. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Subjek penelitian meliputi guru kelas, siswa MI, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, berlangsung dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi media. Kedua, proses penerapan media berbasis panca indera melibatkan kombinasi visual, audio, dan kinestetik yang membuat pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, serta sesuai gaya belajar siswa. Ketiga, efektivitas media terlihat dari meningkatnya konsentrasi, pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa, disertai suasana kelas yang lebih kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara guru dan siswa dapat menghasilkan media multisensori yang inovatif, relevan dengan kebutuhan siswa, serta berkontribusi nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: media pembelajaran, multisensori, materi bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah (Hita et al., 2021). Keberadaan media mampu membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Tanpa dukungan media yang tepat, pembelajaran cenderung monoton dan menurunkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif. Konsep pembelajaran berbasis panca indera atau multisensori semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan (Adelia, 2022). Melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan kelima indera tersebut memberikan peluang agar informasi lebih mudah diserap, disimpan, dan diingat oleh peserta didik². Penerapan teori multisensori dalam pendidikan dasar memiliki relevansi yang besar, khususnya bagi siswa MI yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa lebih mudah memahami materi yang dipresentasikan melalui kombinasi berbagai rangsangan

indera daripada hanya menggunakan satu indera saja (EVI FRANINTA, 2024). Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa³. Peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang berbasis panca indera tidak dapat dilepaskan dari kreativitas dan keterampilan mereka. Akan tetapi, keterbatasan waktu, pengetahuan teknologi, maupun sumber daya sering menjadi kendala

dalam pengembangan media inovatif. Situasi ini membuka peluang bagi Guru untuk menghasilkan media yang lebih efektif dan variatif⁴. dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Rahmawati et al., 2021). Guru memiliki pengalaman empiris dalam mengelola kelas, sementara memiliki semangat inovasi serta pengetahuan terbaru dari bangku kuliah. Sinergi keduanya berpotensi menciptakan media berbasis panca indera yang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa MI. Sekolah MI Riyadlus sholihin sebagai lokasi penelitian merupakan lembaga pendidikan yang sedang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini (Agustini et

al., 2025). membutuhkan inovasi media untuk membantu siswa memahami materi

pelajaran dengan lebih baik. diharapkan menjadi solusi dalam memperkuat penerapan pembelajaran berbasis multisensori. Efektivitas media pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana media tersebut membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif di kelas (Nisa & Muhamad, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media.

Berbasis multisensori berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Agustini et al., 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya Hal ini menunjukkan penelitian terkait penerapan media panca indera di MI Riyadlus sholihin. Penelitian ini menjadi relevan tidak hanya untuk memperkuat praktik pembelajaran, tetapi juga untuk memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model kolaborasi guru dan mahasiswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan strategi serupa. Dengan demikian, penelitian

ini mampu memberikan manfaat praktis sekaligus akademis dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar (Kadri & Kirin, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Fenomena dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis panca indera. Lokasi penelitian ditetapkan di MI Riyadlus Sholihin dengan pelaksanaan penelitian selama kurang lebih dua bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis hasil. Subjek penelitian meliputi guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta siswa MI Riyadlus Sholihin sebagai penerima manfaat media pembelajaran. Informan tambahan berupa kepala sekolah juga dilibatkan sebagai penentu kebijakan sekaligus pengawas kegiatan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pengembangan dan penerapan media. Penelitian yang dilakukan adalah : Perencanaan, Pelaksanaan

Tindakan (Penilaian), Observasi, Refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses

kolaborasi dan penerapan media di kelas, wawancara dilakukan kepada guru, dan siswa untuk mengetahui pengalaman serta tanggapan mereka, sedangkan dokumentasi berupa foto, video, dan RPP digunakan untuk memperkuat data lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, dan siswa;

triangulasi teknik dengan memadukan data observasi, wawancara, dan dokumentasi;

sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada kesempatan yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan prosedur ini diharapkan penelitian mampu menghasilkan temuan yang valid terkait bentuk

penerapan, serta efektivitas media berbasis panca indera dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Riyadlus Sholihin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk kolaborasi guru dan mahasiswa dalam pengembangan media pembelajaran.

Kolaborasi guru dan mahasiswa dalam pengembangan media pembelajaran di MI Riyadlus Sholihin menunjukkan dinamika kerja sama yang saling melengkapi. Guru hadir dengan pengalaman praktis dalam mengelola kelas, sementara mahasiswa membawa perspektif baru melalui teori dan pengetahuan yang mereka dapatkan di perkuliahan. Kombinasi keduanya membentuk sinergi yang positif dalam menciptakan media pembelajaran berbasis panca indera. Guru memberikan informasi mengenai materi yang sulit dipahami siswa, serta kendala yang biasanya muncul dalam pembelajaran. Mahasiswa kemudian merespons dengan mengusulkan bentuk media pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan lebih dari satu indera siswa. Salah seorang guru menyatakan, "*Kami merasa terbantu*

karena mahasiswa memberikan ide-ide segar dalam membuat media yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan bersama yang melibatkan diskusi antara guru dan mahasiswa untuk merancang media. Diskusi ini menekankan pada kesesuaian media dengan kompetensi dasar dan karakteristik siswa. Guru berperan sebagai pengarah agar rancangan media tetap sesuai kurikulum, sementara mahasiswa lebih aktif dalam mencari inspirasi kreatif dan bahan-bahan yang dapat digunakan. Proses ini sesuai dengan temuan bahwa kolaborasi edukatif

mendorong terciptanya media yang kontekstual. Pelaksanaan kolaborasi terlihat dalam aktivitas pembuatan media pembelajaran. Mahasiswa terlibat dalam mendesain dan mengonstruksi media seperti poster visual interaktif, kartu huruf bertekstur, serta permainan edukatif yang menggabungkan audio dan visual. Guru mendampingi dengan memberi arahan praktis, terutama terkait kebermanfaatan media saat digunakan di kelas. Seorang mahasiswa menyebutkan, *"Kami*

belajar banyak dari guru, khususnya bagaimana membuat media yang sederhana tapi sesuai dengan kondisi siswa"

Bentuk kolaborasi tidak hanya terbatas pada penciptaan media dimulai hanya terbatas pada penciptaan media melainkan juga pada uji coba penggunaannya di kelas (Ummah 2020). Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sedangkan mahasiswa membantu mengatur jalannya kegiatan, seperti menyiapkan media, membimbing kelompok kecil siswa, dan mencatat respons anak. Situasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup, karena siswa dapat memanfaatkan indera mereka secara bersamaan. Kegiatan evaluasi bersama dilakukan setelah media diterapkan. Guru dan mahasiswa mendiskusikan kelebihan serta kekurangan media yang telah digunakan kemudian menentukan perbaikan untuk penggunaan berikutnya. Evaluasi ini menjadi ajang refleksi bersama yang memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dan memperkaya wawasan guru. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan pentingnya evaluasi partisipatif dalam

kolaborasi pendidikan (Pratiwi & Helsa, 2025). wawancara dengan kepala sekolah menguatkan temuan tersebut. Ia menyampaikan, *“Kerja sama guru dan mahasiswa memberikan dampak positif, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru sendiri yang mendapat masukan tentang variasi media.”* Pernyataan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi berfungsi sebagai sarana pertukaran pengetahuan dan praktik antar generasi pendidik. Sinergi tersebut mendukung upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa juga memberi dampak pada peningkatan profesionalitas guru. Guru merasa terbantu dengan adanya mahasiswa yang mendukung kegiatan inovatif, sehingga mereka dapat fokus pada penyampaian materi.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan siswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogis. sekaligus memberi pengalaman praktis yang lebih mendalam (Faridah et al., 2025). dengan demikian, kolaborasi memiliki nilai ganda bagi kedua belah pihak. Secara umum, bentuk dalam pengembangan media pembelajaran

di MI Riyadlus Sholihin dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk utama, yaitu: (1) perencanaan media bersama, (2) pembuatan dan pelaksanaan media, serta (3) evaluasi dan refleksi bersama (Suriadi et al., 2020).

Ketiga bentuk ini saling terkait dan membentuk siklus berkesinambungan yang mendorong terciptanya Sinergi pengalaman guru dan kreativitas mahasiswa terbukti menghasilkan media yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan studi lain yang menegaskan.

pentingnya kemitraan akademis dalam memperkuat inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

2. Proses penerapan media berbasis panca indera dalam pembelajaran.

Penerapan media berbasis panca indera di MI Riyadlus sholihin dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi visual, audio, dan kinestetik sebagai rangsangan utama. menyiapkan media berupa kartu bergambar bertekstur, video pembelajaran, serta alat peraga sederhana yang dapat disentuh.

Proses ini bertujuan agar siswa tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga mengalami interaksi langsung melalui indera lain .

Penggunaan media dimulai dengan tahap pembukaan pembelajaran, ketika guru memperkenalkan materi menggunakan gambar berwarna yang ditempel di papan. membantu dengan memperlihatkan bentuk konkret dari objek yang sedang dipelajari, seperti buah, tumbuhan, atau benda alam. Seorang guru menyatakan, *“Siswa lebih fokus ketika ada media yang bisa disentuh, bukan hanya dilihat.”* Ungkapan ini menunjukkan media multisensori memberi stimulasi tambahan yang meningkatkan konsentrasi siswa. Kegiatan inti pembelajaran melibatkan lebih banyak interaksi indera. Guru membacakan materi dengan intonasi yang jelas, sementara mahasiswa menayangkan video pendek sebagai penguat visual. Siswa juga diajak memegang alat peraga untuk merasakan tekstur atau bentuk nyata dari materi yang sedang dipelajari. Strategi ini memperlihatkan bagaimana pembelajaran multisensori dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif bertanya dan menjawab setelah media multisensori digunakan. Beberapa siswa juga terlihat lebih antusias saat diminta mengulangi kosakata sambil menunjuk objek nyata yang tersedia di depan kelas, pendampingan yang di lakukan *“Anak anak” jadi lebih berani karena mereka merasa terlibat langsung dengan media, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.”*

Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif bertanya dan menjawab setelah media multisensori digunakan. Beberapa siswa juga terlihat lebih antusias saat diminta mengulangi kosakata sambil menunjuk objek nyata yang tersedia di depan kelas, pendampingan yang di lakukan *“Anak anak jadi lebih berani karena mereka merasa terlibat langsung dengan media, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.”*

Tahap evaluasi dilakukan dengan meminta siswa mendemonstrasikan kembali konsep yang telah dipelajari. Misalnya, siswa diminta mengidentifikasi benda berdasarkan gambar, suara, atau tekstur yang

dirasakan. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa penggunaan panca indera dapat memperkuat daya ingat siswa (Benu & Lao, 2025). Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa media multisensori mampu meningkatkan retensi memori siswa sekolah dasar .

Penerapan media multisensori ternyata juga membantu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Siswa dengan kecenderungan visual lebih terbantu dengan gambar dan video, sedangkan siswa auditori mendapat manfaat dari penjelasan lisan dan suara. Bagi siswa kinestetik, aktivitas memegang dan merasakan objek nyata menjadi cara belajar yang paling efektif. Keragaman stimulasi ini membuat proses pembelajaran lebih inklusif.

Guru mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan media ini, terutama terkait waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan dan mengatur alat peraga. Namun, dukungan mahasiswa sangat membantu dalam meminimalisir kendala tersebut. Salah seorang guru menyebutkan, *"Kalau sendirian tentu berat, tetapi dengan mahasiswa lebih mudah karena bisa berbagi tugas."* Hal ini menunjukkan bahwa

keberhasilan penerapan media juga dipengaruhi oleh kolaborasi tim pengajar.

Penerapan media berbasis panca indera tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun suasana kelas yang lebih interaktif (Ningsih et al., 2025). Siswa tampak lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran hingga akhir. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pengalaman belajar multisensori mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif karena siswa terlibat secara fisik dan emosional.

Hasil pembelajaran di MI Riyadlus Sholihin menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap siswa terhadap materi pelajaran. Siswa lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan, serta mampu menghubungkannya dengan pengalaman konkret. mengungkapkan, *"Kami melihat anak-anak bisa menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri setelah memegang dan melihat objeknya."* Hal ini menjadi bukti bahwa media multisensori memperkuat transfer pengetahuan ke dalam pengalaman belajar nyata.

Secara keseluruhan, penerapan media berbasis panca indera di MI Riyadlus Sholihin dapat digambarkan sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan rangsangan visual, audio, dan kinestetik secara seimbang. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Dengan demikian, media multisensori terbukti relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

3. Efektivitas media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa MI Riyadlus Sholihin

Efektivitas media berbasis panca indera di MI Riyadlus Sholihin terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih antusias mengikuti pelajaran ketika media melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Seorang guru menyebutkan, *"Anak-anak lebih fokus dan jarang mengantuk ketika belajar dengan media yang bisa mereka lihat dan sentuh langsung."* Pernyataan ini

menunjukkan adanya perubahan positif pada perhatian siswa.

Penerapan media multisensori juga berdampak pada pemahaman konsep. Siswa lebih mudah mengingat materi yang dipelajari (Agustin & Suhartono, 2025). karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat gambar, menonton video, serta menyentuh objek nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa media multisensori mampu memperkuat memori jangka panjang siswa. Respon siswa terhadap media juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Mereka tampak lebih bersemangat untuk mencoba aktivitas yang diberikan guru. Mahasiswa yang mendampingi mengungkapkan, *"Biasanya ada beberapa siswa yang pasif, tetapi dengan media ini hampir semua anak ikut terlibat."* Keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu indikator efektivitas media pembelajaran di kelas.

Media berbasis panca indera juga memperlihatkan pengaruh pada hasil belajar. Berdasarkan catatan guru, nilai siswa dalam evaluasi harian mengalami peningkatan setelah

media digunakan (Mufidatul Helwah et al., 2023). Siswa dapat menjawab pertanyaan lebih tepat karena mereka menghubungkan informasi dengan pengalaman inderawi yang dialami. Penelitian lain menunjukkan bahwa media multisensori efektif meningkatkan capaian akademik siswa sekolah dasar, Kualitas belajar siswa tidak hanya ditunjukkan melalui nilai, tetapi juga melalui keterampilan berpikir kritis dan komunikatif. Saat menggunakan media, siswa lebih sering berdiskusi dengan teman sekelas untuk memahami materi. Guru menyampaikan, *“Anak-anak jadi lebih banyak bertanya dan mencoba menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri.”* Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.

Penggunaan media multisensori membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif siswa tampak lebih tenang karena perhatiannya terarah pada aktivitas yang sedang berlangsung (Nuriza et al., 2026). Situasi kelas yang terkontrol dengan baik memberi kesempatan bagi guru untuk lebih fokus pada penguatan materi. Hasil ini

mendukung pandangan bahwa media multisensori dapat membangun iklim belajar yang lebih efektif. Efektivitas media juga tampak pada pengembangan aspek afektif siswa. Siswa menunjukkan rasa senang dan kepuasan setelah menggunakan media yang menarik. Seorang siswa menyampaikan dalam wawancara singkat, *“Saya suka belajar dengan kartu gambar karena jadi lebih gampang menghafal.”* Ekspresi kepuasan ini menunjukkan bahwa media dapat meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Pengalaman multisensori memberikan kesempatan kepada siswa dengan gaya belajar berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang sama. Siswa dengan kecenderungan visual, auditori, maupun kinestetik tetap dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru mengakui, *“Media ini membantu saya menjangkau semua anak, meskipun cara belajarnya berbeda-beda.”* Penelitian lain menegaskan bahwa media multisensori mendukung pembelajaran yang inklusif. Evaluasi memperkuat efektivitas media. Guru memberi masukan mengenai kebermanfaatan

media, sedangkan mahasiswa melakukan perbaikan berdasarkan hasil pengamatan di kelas. Siklus perbaikan berkelanjutan menjadikan media semakin relevan dengan kebutuhan siswa. Strategi evaluatif ini menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, media berbasis panca indera di MI Riyadlus Sholihinefektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa lebih aktif, nilai akademik meningkat, suasana kelas lebih kondusif, dan motivasi belajar bertambah. Hasil ini memperlihatkan bahwa integrasi media multisensori merupakan strategi yang layak diterapkan untuk memperkuat pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

D. Kesimpulan

Penelitian mengenai media pembelajaran berbasis panca indera (multisensori) untuk meningkatkan efektifitas belajar di MI Riyadlus Sholihin menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, bentuk kolaborasi antara guru dan siswa terbukti terjalin dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru

berperan memberikan arahan sesuai kurikulum dan kebutuhan kelas, sedangkan mahasiswa menghadirkan ide kreatif serta keterampilan teknis dalam merancang media. Kolaborasi ini menciptakan sinergi positif yang tidak hanya memperkaya strategi pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan akademis antara sekolah dan perguruan tinggi.

Kedua, proses penerapan media pembelajaran berbasis panca indera berlangsung secara sistematis mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga evaluasi pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu bergambar, video edukasi, dan alat peraga sederhana yang dapat disentuh siswa. Proses ini memungkinkan keterlibatan berbagai indera, sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat, meraba, bahkan terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar. Penerapan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran multisensori mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Ketiga, efektivitas media berbasis panca indera terlihat jelas dalam peningkatan kualitas belajar siswa. Aspek kognitif siswa meningkat melalui pemahaman konsep dan daya

ingat yang lebih kuat, aspek afektif tercermin dari motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran, serta aspek psikomotorik berkembang melalui aktivitas langsung yang melibatkan indera. Siswa lebih aktif, nilai akademik meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Efektivitas ini tidak terlepas dari adanya evaluasi berkelanjutan antara guru dan mahasiswa yang memastikan media terus diperbaiki sesuai kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa berperan signifikan dalam menghadirkan media pembelajaran berbasis panca indera yang inovatif, kontekstual, dan efektif. Hasil yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas belajar siswa MI Riyadlus Sholihin, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa serta memperluas wawasan pedagogis guru. Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar/madrasah dapat menjadi strategi berkelanjutan untuk pengembangan kualitas pembelajaran di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 125.
- Agustin, M. V. R., & Suhartono, S. (2025). Keefektifan Metode Multisensori Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Peserta Didik Disleksia Kelas 8 Smpn 2 Krian, Sidoarjo. *BAPALA*, 12(2), 272–280.
- Agustini, A., Yaqin, F. A., & Amalia, N. F. (2025). Analisis penerapan media interaktif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar yang baik untuk siswa mi miftahul jannah. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2).
- Benu, S., & Lao, H. A. E. (2025). Strategi Manajemen Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Daya Ingatan Siswa. *Jurnal Eksplorasi Keilmuan Dan Kajian Strategis*, 9(2).
- EVI FRANINTA, G. (2024).

<i>PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE MULTISENSORI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 16 PALEMBANG. Universitas PGRI Palembang.</i>	1051 Mufidatul Helwah, D., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. <i>Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</i>, 6(1), 1–9. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354
Faridah, U., Wulandari, A., Suryanti, S., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran komunitas belajar dalam meningkatkan karakter dan kompetensi pedagogik guru. <i>JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</i>, 8(2), 2209–2212.	Ningsih, S., Suari, S. D., Syahirah, D., Perangin-Angin, R., Ananta, V., & Rosmalinda, D. (2025). PENGGUNAAN MEDIA WORDWALL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI PANCA INDRA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i>, 10(02), 200–210.
Hita, A., Shifa, A. F. A., & Gumelar, M. R. M. (2021). Peningkatan pembelajaran melalui media pembelajaran video animasi untuk sekolah dasar. <i>Inovasi Kurikulum</i>, 18(1), 115–127.	Nisa, A. K., & Muhamad, D. H. (2023). Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo. <i>AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies</i>, 6(1), 373–386. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.498
Kadri, R. M., & Kirin, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat. <i>QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies</i>, 1(2), 238–247. https://doi.org/10.23917/qist.v1i2	

Nuriza, K. I., Septiana, N., Firdausi, R., & Susetiyo, A. (2026). STRATEGI PEMBELAJARAN MULTISENSORI DALAM INTEGRASI IPAS DI KELAS INKLUSI SD MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 7(2), 165–174.

Pratiwi, R., & Helsa, Y. (2025). Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148–157.

Rahmawati, I., Sholehah, S. R., Jaenudin, A. B., & Fajrussalam, H. (2021). Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(2), 87–98.

Suriadi, S., Supriyatno, T., & Adnan, A. (2020). Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.2750>.